

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra adalah angan-angan imajinasi yang diciptakan manusia atas dasar pikiran, perasaan, dan perlakuan pada kehidupan. Sastra sebagai bentuk kegiatan produktif dan kreatif sehingga menghasilkan sebuah karya yang mempunyai nilai estetis berdasarkan pengalaman yang pernah dilakukan sebelumnya. Sastra menjadi gambaran yang realistis pada kehidupan, mencerminkan masyarakat tentang perilaku kehidupan sosial yang benar-benar terjadi pada manusia.

Sastra ialah bentuk ekspresi kehidupan manusia yang tidak terlepas dari akar masyarakatnya. Kehidupan yang menyangkut hubungan manusia dengan dirinya, hubungan sesama manusia, manusia dengan Tuhan serta hubungan manusia dengan alam lingkungannya. Meski demikian, sastra tetap diakui sebagai ilusi dari kenyataan, sejatinya karya sastra dan manusia mempunyai hubungan yang tidak akan terpisahkan.

Pengarang menciptakan sebuah karya sastra untuk dinikmati dan dipahami sebagai bahan masukan oleh seluruh lapisan masyarakat. Sebuah karya sastra selalu ada nilai-nilai yang dapat diambil dari sebuah cerita, nilai-nilai tersebut dapat diambil dari sisi positif dan sisi negatifnya. Seperti contoh terdapat nilai-nilai moral yang terkandung pada karakter tokoh serta dikemas dengan menarik oleh seorang pengarang sehingga bisa memberikan sebuah pelajaran yang berarti.

Karya sastra memberikan gambaran kehidupan dengan bentuk dan makna nyata dari kehidupan masyarakat. Karya sastra yang diciptakan tidak sama persis

dengan kehidupan, tetapi sebagian besar isi dari karya sastra banyak mengambil inspirasi dari kehidupan sosial masyarakat. Karya sastra adalah salah satu cara untuk mengetahui kondisi yang ada di kehidupan masyarakat, kehidupan masyarakat akan ditampilkan sesuai dengan apa yang terjadi. Menurut Ratna (2004 : 11) karya sastra tidak bisa disamakan dengan ilmu yang lain, sebab karya sastra merupakan bentuk yang nyata dari suatu ciptaan yang dapat dipahami oleh perasaan. Dengan demikian, karya sastra merupakan hasil ciptaan oleh pengarang yang dapat menuangkan segala perilaku hidup yang terjadi.

Salah satu bentuk karya sastra yang sangat banyak peminatnya yaitu novel. Pengertian novel ialah wujud dari karya sastra yang mengemukakan berbagai lika-liku permasalahan pada kehidupan dengan bentuk narasi atau cerita, meskipun novel selalu memuat cerita yang panjang namun akan membuat masyarakat semakin penasaran dengan alur ceritanya. Dibalik cerita yang panjang tersebut terdapat sesuatu yang bisa menggambarkan bentuk dan makna dari setiap judul yang diangkat.

Novel diciptakan dengan dua unsur, yakni meliputi intrinsik dan ekstrinsik. Pengertian dari unsur intrinsik adalah pembangun dalam cerita karya sastra yang mencakup tema, setting, alur, penokohan, sudut pandang, amanat serta gaya bahasa. Selanjutnya untuk pengertian unsur ekstrinsik merupakan unsur luar yang membangun dan mendukung pada karya sastra. Sehingga analisis yang dilakukan penelitian ini memilih unsur ekstrinsik yaitu nilai moral berkaitan dengan hubungan dengan status sosial tokoh yang bersangkutan pada lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.

Karya sastra yang berupa novel bisa dikaji dengan berbagai pendekatan, salah satunya melalui pendekatan sosiologi sastra. Sosiologi sastra memberikan banyak manfaat terhadap fungsi dan perkembangan sastra yang ada pada masyarakat agar bisa dirasakan secara langsung dampaknya oleh masyarakat. Hal tersebut menjadi tujuan dari sosiologi sastra yaitu untuk mempertinggi dalam memahami sastra yang ada kaitannya dengan masyarakat.

Sosiologi sastra gabungan dari sosiologi dan juga sastra, istilah sosiologi sastra pengertiannya tidak beda jauh dengan pendekatan sosiologis maupun sosiosastra. Sosiologi sastra merupakan ilmu yang memandang bahwa kehidupan manusia selalu berdampingan dengan konflik, Swingewood (dalam Faruk, 2015:1) menjelaskan bahwa sosiologi merupakan sebuah penelitian yang objektif terhadap hubungan manusia dalam bermasyarakat, lembaga-lembaga sosial serta proses-proses sosial. Dasar sebuah pendekatan sosiologi terkait hubungan hakiki antara masyarakat yang dimaksud itu merupakan karya sastra yang diciptakan oleh pengarang yang berasal dari masyarakat, pengarang memanfaatkan berbagai sumber yang ada pada masyarakat, dan hasil karya sastra dapat dimanfaatkan kembali oleh masyarakat.

Selain itu, permasalahan yang terjadi pada novel ialah pesan nilai moral pada peran tokoh di dalamnya. Nilai adalah konsep atau ide tentang hal sesuatu yang penting dalam sebuah kehidupan seseorang sebagai standart perilaku. Darmadi (2009 : 20) menjelaskan bahwa nilai merupakan segala sesuatu yang disenangi dan diinginkan. Nilai terletak pada pikiran serta hati yang terdalam sebagai bentuk sikap yakin dan sikap percaya. Nilai wajib terus ditanamkan karena merupakan ciri yang harus dimiliki manusia. Nilai sangatlah berarti bagi seseorang karena itu

menjadi suatu pokok dasar yang tertanam dalam seseorang berupa akal pikiran dan perasaan. Sesuatu apapun dapat dikatakan nilai apabila bisa menjadi berguna dengan baik dalam kehidupan seseorang pada kesehariannya.

Moral adalah ajaran tentang hal baik serta buruk mengenai akhlak dan perbuatan yang bisa diterima. Moral ialah standart perilaku yang bisa menjadikan manusia hidup dengan kooperatif pada suatu lingkungan. Moral berkaitan dalam sanksi masyarakat tentang perbuatan benar dan bisa untuk di terima. Jenis moral pada karya sastra memiliki banyak persoalan hidup yang terjadi sehingga dapat menjadi suatu ajaran nilai moral dalam suatu karya sastra. Menurut Nurgiyantoro (2010 : 323) persoalan hidup manusia yang terjadi dapat dibedakan menjadi banyak persoalan seperti hubungan manusia dan Tuhan, lalu manusia dan manusia lainnya, serta hubungan manusia dan lingkungan hidup sosial serta alam.

Bicara mengenai moral, pada zaman saat ini sangat banyak sekali terjadi fenomena merendahnya moral di berbagai kalangan masyarakat. Merosotnya nilai moral ini disebabkan karena individunya masing-masing yang mudah terlenyap oleh keadaan. Salah satu contoh merosotnya nilai moral ialah kurangnya rasa hormat dan rasa menghargai sesama manusia, banyak faktor yang mempengaruhi hilangnya rasa nilai moral, faktor lingkungan serta faktor kemajuan teknologi yang semakin canggih sangat mudah merubah moral dari kalangan masyarakat. Jika hal ini terus dibiarkan akan merusak dan memberikan dampak negatif ke semua kalangan masyarakat.

Bentuk karya sastra yang dapat dikaji melalui pendekatan sosiologi sastra ialah novel karya Mommy ASF yang berjudul *Layangan Putus*. Penulis memilih objek novel ini karena sangat menarik untuk di teliti terkait unsur nilai moral yang

terkandung di dalamnya. Mommy ASF adalah perempuan bernama Drh. Echa Prasetya, ASF merupakan singkatan nama dari anak-anaknya yang berjumlah lima orang, lahir di kota Malang yang berprofesi sebagai dokter hewan. Selain *Layangan putus*, Mommy ASF juga pernah menulis novel lain seperti *Belenggu dan Hati yang Damai*.

Novel *Layangan Putus*, berkisah tentang seorang gadis remaja polos yang berasal dari desa tumbuh berkembang hingga menemukan cinta di kota besar yang sangat berbeda kehidupan yang dialami sebelumnya. Mimpi sederhana untuk mengenyam pendidikan dan menyelesaikan secara tepat waktu, namun semua berubah secara pesat setelah berkenalan dengan seorang lelaki tangguh. Lelaki tangguh mandiri dan berpendirian keras mengajaknya dengan masuk dunia baru yang asik dan menyenangkan yang belum pernah ia temui. Kinan lalu jatuh cinta dengan sosok Aris yang memiliki sifat gigih dan mengubah caranya memandang dunia.

Alasan peneliti memilih mengkaji nilai moral pada novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF banyak nilai moral yang terkandung dan bisa memberikan banyak masukan kehidupan yang berguna ketika menghadapi lika-likunya kehidupan. Terlihat pada hubungan antara manusia dan diri sendiri, antara manusia dan manusia lain, dan hubungan antara manusia dengan Tuhan. Peneliti mempunyai tujuan menganalisis nilai moral terkandung pada novel dan memberi judul “Analisis Nilai Moral dalam Novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF (Kajian sosiologi sastra)”. Manfaat hasil penelitian yakni untuk mengungkap berbagai nilai moral terkandung pada isi novel tersebut, ketika dapat mengetahui nilai moral yang disajikan pengarang pada novelnya yang hadir secara tersirat

maupun tersurat dapat membantu untuk mempermudah memahami nilai moral atau pesan moral yang terdapat pada novel tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana bentuk nilai moral yang terdapat dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk nilai moral yang terkandung dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF.

1.4 Manfaat Penelitian

Hal penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan berbagai manfaat yang baik secara teoretis maupun secara praktis

1) Manfaat Teoretis

- a) Peneliti berharap penelitian ini mampu menjadi referensi yang relevan bagi peneliti berikutnya yang akan mengkaji karya sastra menggunakan teori sosiologi sastra.
- b) Peneliti berharap penelitian ini dapat menambah pengetahuan baru tentang teori nilai moral dalam karya sastra berupa novel.

2) Manfaat Praktis

- a) Peneliti berharap mampu mengedukasi dan memberi pengaruh positif kepada pembaca terkait nilai moral yang terkandung dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF.

- b) Peneliti berharap penelitian ini mampu menambah wawasan baru dan dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa yang ingin meneliti tentang nilai moral dalam novel, khususnya yang menggunakan kajian sosiologi sastra.
- c) Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan, baik sekolah maupun perguruan tinggi, khususnya dalam mata pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks novel dan pada mata kuliah sosiologi sastra maupun apresiasi sastra di prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu analisis terkait nilai moral di dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Berdasarkan teori Burhan Nurgiyantoro yang mencakup hubungan antara manusia dengan diri sendiri, manusia dengan manusia yang lainnya, dan manusia dengan Tuhan.

1.6 Definisi Istilah

Definisi istilah difungsikan untuk meminimalisir kekeliruan dalam memahami judul penelitian ini dan tidak terjadi penyimpangan dalam menafsirkannya, penulis menjelaskan secara operasional dalam istilah judul penelitian sebagai berikut :

- 1) Nilai moral adalah nilai yang menjadi standar baik maupun buruk, moral memiliki makna ajaran tentang akhlak dan budi pekerti yang di terima oleh masyarakat umum mengenai perbuatan, sikap, maupun tanggung jawab.

- 2) Novel adalah karya sastra yang berbentuk prosa yang mengisahkan kehidupan tokoh secara utuh mulai dari awal hingga akhir.
- 3) Sosiologi Sastra adalah suatu telaah yang objektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat sosial dan proses sosial.